

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dijelaskan pada rumusan masalah perihal Peran Qodhi Al-Fadhil Pada Peralihan Madzhab Syiah Ke Sunni Di Mesir Tahun 1161-1199 M. Maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Qodhi Al-Fadhil lahir pada tanggal 15 Jumada II 529 H/tanggal 1 April 1135 M di Ascalon. Qodhi Al-Fadhil dikenal sebagai ahli pena dan bakat kesusastraannya mengantarkan pada puncak karir di *Diwan Al-Insya'* (Dewan Pengarang). Gelar "Qadhi" diberikan sebagai simbol kehormatan bagi orang-orang yang memiliki pangkat tinggi yang umum pada masa Daulah Fathimiyah. Sedangkan gelar "Al-Fadhil" diperoleh berkat kesetiaannya terhadap Al-Kamal (putra Shawar) ketika berada pada penjara. Qodhi Al-Fadhil berperan dalam merancang strategi untuk mengakhiri kekuasaan Daulah Fathimiyah melalui internal pemerintahan Fathimiyah.

Qodhi Al-Fadhil wafat disebabkan karena faktor usia, bersamaan dengan jatuhnya Mesir di tangan Sultan Al-Malik Al-Adil (adik Shalahuddin Al-Ayyubi) pada tanggal 6 Rabi'ul Awwal tahun 596 H (1199 M) dan dimakamkan di kaki Bukit Muqattam.

2. Ahlu Sunnah Wal Jamaah merupakan sekelompok orang yang meyakini Al-Khulafah Al-Rasyidun, Dinasti Umayyah dan Dinasti Abbasiyah sebagai Khalifah yang sah. Setelah tumbangnya kekuasaan Daulah Fathimiyah yang bermadzhab syiah, Mesir kembali kepada kekuasaan dengan madzhab sunni pada masa Daulah Ayyubiyah tahun 570 H/1175 M. Untuk mengembalikan pengaruh sunni pada penduduk Mesir Shalahuddin Al-Ayyubi membantu perekonomian bagi penduduk dengan menghapus berbagai pajak dan menerapkan kembali sistem zakat, menghapuskan kalimat *Hayya'ala Khairil Amal*" dan menggantikan dengan penyebutan nama-nama Khulafaurrasyidin, dan menguasai militer .

3. Pada bidang sistem negara Qodhi Al-Fadhil melakukan perubahan dengan mengeluarkan sebagian penulis Ismailiyah, Kristen dan Yahudi. Hal tersebut bertujuan untuk menjegah pengaruh Fathimiyah dan Kaum Frank dan menggantikan dengan para penulis kaum sunni. Pelayanan terhadap Sholahuddin Al-Ayyubi dilakukan oleh orang-orang sunni dibawah arahan Qodhi Al-Fadhil sebagai pemimpin *Diwan Al-Insya'*. Pada bidang pendidikan Qodhi Al-Fadhil mendirikan Madrasah Fadhiliyah yang berdiri pada tahun 580 H/1184 M digunakan untuk membantu para penuntut ilmu pada kalangan Madzhab Syafi'i dan Madzhab Maliki serta para yatim di *Kuttab* (seperti Madrasah Diniyah). Adapun pada bidang Keagamaan Qodhi Al-Fadhil gencar menyuarakan pentingnya jihad.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan tersebut penulis menyadari bahwa terdapat kekurangan yang menjadikan ketidaksempurnaan dalam penelitian ini. Melalui penelitian ini penulis menyadari akan banyaknya permasalahan yang belum

terjawab disebabkan dari keterbatasan sumber literatur maupun kesalahan dalam memahami informasi yang diterima. Maka dari itu penulis dapat menyarankan hal-hal berikut ini;

1. Kepada Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, untuk selalu membantu dan mendukung mahasiswa jurusan Sejarah Peradaban Islam melalui peningkatan koleksi dari sumber literatur seperti buku dan jurnal menyangkut Sejarah Peradaban Islam khususnya pada era klasik.
2. Kepada mahasiswa Jurusan Sejarah Peradaban Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, untuk selalu meningkatkan pencarian informasi mengenai sejarah baik berupa pembahasan para tokoh yang masih belum terekspos peran hidupnya ataupun peristiwa-peristiwa yang memberikan pengetahuan baru untuk para pembaca.
3. Kepada para pembaca, supaya lebih peduli terhadap sejarah dengan cara membaca, menggali serta menyebarkan sejarah sehingga semakin lebih banyak yang mengetahui dan menghargai sejarah agar dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat umum.